

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan rasio pengembalian modal pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2019 cenderung fluktuatif sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2016 ke tahun 2017 dikarenakan kenaikan harga batubara yang terjadi pada tahun 2016 berlanjut sampai tahun 2017, yang terutama dipicu oleh permintaan yang stabil dan disiplin pasokan yang terus dilakukan negara-negara penghasil batubara. Reformasi suplai yang terus dijalankan China dan kelangkaan suplai batubara pada umumnya mengakibatkan sisi suplai kesulitan untuk memenuhi permintaan yang tercapai lebih tinggi dari perkiraan. Pasar batubara bergerak positif menuju keseimbangan suplai dan permintaan, dan perkembangan konstruktif di pasar batubara.
2. Perkembangan inflasi di Indonesia a periode tahun 2015–2019 cenderung fluktuatif sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2016 ke tahun 2017 kenaikan harga yang diatur pemerintah (administered prices) di awal tahun, yaitu kenaikan tarif listrik 900 volt ampere (VA), kenaikan tarif aneka rokok, namun kenaikan inflasi masih berada di bawah 4 persen yang telah ditetapkan oleh pemerintah, hal ini dikarena faktor yang lain masih bisa dikendalikan dengan baik seperti terjaganyah harga, pasokan

dan distribusi bahan pangan. permintaan dan penawaran yang bersifat positif, rendahnya tekanan dari eksternal serta koordinasi kebijakan yang kuat antara BI dan Pemerintah di pusat maupun daerah.

3. Perkembangan aktiva tetap berwujud pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2019 cenderung fluktuatif sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2018 ke tahun 2019 dikarenakan perang dagang China dan Amerika Serikat yang membuat ekonomi global tidak stabil. Hal ini juga memengaruhi struktur aset karena minat investor yang kurang membuat struktur aset berkurang di beberapa perusahaan. Namun ada beberapa perusahaan yang dapat naik aktiva tetap berwujudnya karena lebih memilih membelanjakan modalnya untuk aktiva tetap sebagai strategi mengundang investor yang sebagai tolak ukur jaminan investor.
4. Perkembangan struktur modal (DER) pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2019 cenderung fluktuatif sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2017 ke tahun 2018 dikarenakan minat investor yang tinggi karena konsumsi tertinggi batubara yaitu China mulai kekurangan suplai sehingga membuat China harus melakukan import batubara dari negara lain khususnya pemasok terbesar yaitu di Indonesia, sehingga perusahaan di Indonesia harus menambah produksinya, dimana hal ini membuat perusahaan membutuhkan modal tambahan yaitu dengan cara menambah saham yang dibeli oleh investor.

5. Baik secara simultan maupun secara parsial rasio pengembalian modal, inflasi dan aktiva tetap berwujud berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan subsektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. Berikut hasil penelitian antar variabel baik secara parsial maupun simultan
  - a. Rasio pengembalian modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
  - b. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
  - c. Aktiva tetap berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.
  - d. Rasio pengembalian modal, Inflasi dan Aktiva tetap berwujud berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.

Terdapat variabel-variabel lain yang berkontribusi diluar variabel penelitian berupa kenaikan BBM yang membuat harga-harga menjadi tinggi yang membuat inflasi naik, SBI yang juga dapat mempengaruhi inflasi dan harga penjualan

batubara, kebijakan volatilitas pemerintah yang membuat perusahaan mengubah strategi.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan Penelitian, peneliti memberikan beberapa saran agar penelitian yang telah dilakukan dapat di jadikan sebagai bahan referensi baik perusahaan maupun masyarakat umum berdasarkan perkembangan dari masing-masing variable sebagai berikut :

1. Variabel pertama yaitu rasio pengembalian modal dengan melihat perkembangan tahun 2015 hingga 2019 yang terjadi secara fluktuatif sehingga perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam subsektor batubara melakukan persiapan akan penurunan harga batubara yang sering terjadi di tiap tahunnya.
2. Variabel kedua inflasi dengan melihat perkembangan dari tahun 2015 hingga 2019 dimana banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi, hal ini bisa membuat perusahaan lebih sadar akan apa yang akan terjadi pada kondisi harga-harga dan membuat perencanaan di tahun yang akan datang sehingga perusahaan lebih bisa menjaga stok barang yang diperlukan untuk produksi dan meminimalisir belanja modal yang tinggi di tahun yang akan datang.
3. Variabel ketiga aktiva tetap berwujud yang mengindikasikan bahwa rasio ini sebagai salah satu tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya karena aktiva tetap berwujud ini sebagai jaminan investor apabila perusahaan

mengalami kebangkrutan, semakin besar ativa tetap berwujud maka semakin tenang investor untuk menanamkan modalnya.

Saran untuk kepentingan akademik yang peneliti gunakan, akan lebih baik juga peneliti selanjut menggunakan variabel yang terbaru dan jika menggunakan variabel sama coba lakukan penelitian dengan menggunakan data luar negeri bukan dalam negeri dikarenakan perusahaan-perusahaan luar negeri belum tentu menggunakan sistem dan kebijakan yang sama seperti di Indonesia serta mengambil sampel lebih dari 30 dikarenakan semakin banyak sampel yang diteliti semakin kuat hasil yang diperoleh serta mendekati populasi yang digunakan.

Untuk perusahaan di masa yang akan datang, tiap masing-masing perusahaan harus menyiapkan startegi-startegi yang menarik terutama pada subsektor batubara, dimana harga batubara yang simpang siur naik turun tiap tahunnya serta dimulainya kebijakan baru tentang ekspor impor menjadi tantangan tersendiri bagi pihak subsektor batubara. Melihat sisi lain dari penjualan dan produk domestik yang terus kian berkembang sehingga perusahaan dapat bersaing baik dalam negeri maupun luar negeri dan mengikuti perkembangan yang ada.